

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Theory Planed Behaviour

Menurut penelitian (Hasanah & Aji 2021), Teori Perilaku Terencana (TPB), kadang-kadang disebut sebagai Teori Perilaku Terencana, menawarkan penjelasan tentang perilaku manusia yang mungkin terlihat karena niat manusia (Setiyani 2005). Sikap manusia dapat mempengaruhi perilaku melalui pengambilan keputusan yang direncanakan, sehingga seseorang mengambil tindakan tertentu dalam keadaan yang dipercaya adalah hal yang positif dan manusia lain ingin dia melakukan hal tersebut maka dia bisa melakukannya (Aditya & Hasibuan 2020). Icek Ajzen mengembangkan Theory of Planned Behavior pada tahun 1988. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dilakukan apabila ia mempunyai niat atau keinginan untuk melakukannya dan bergantung pada tiga faktor: kontrol perilaku yang dirasakan, norma subjektif, dan sikap terhadap perilaku (Mihartinah & Coryanata 2019).

Theory of Planned Behavior ini berhubungan dengan minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntansi. Menurut Mongilala 2021, perilaku ditentukan oleh minat pribadi individu berdasarkan variabel norma subjektif, sikap terhadap perilaku, dan kontrol perilaku yang dirasakan jika mahasiswa akuntansi berminat untuk menyelesaikan tes sertifikasi Chartered Accountant (CA).

2.1.2 Teori Variabel Y dan X

2.1.2.1 Teori Y

2.1.2.2 Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Pekerjaan seseorang terkait erat dengan kehidupannya; karier diciptakan dan dibangun oleh manusia (Sari et al., 2021). Karir seseorang merupakan puncak dari seluruh pekerjaan yang dilakukannya selama bekerja, atau rangkaian peran yang pernah dijalankannya dalam suatu organisasi, dari yang terendah hingga yang tertinggi.

karir adalah sebuah pencapaian yang diperoleh atas perjuangan yang dilakukan seseorang dan hasilnya tersebut merupakan proses yang telah dilewati merupakan kesuksesan baginya Menurut (Yusuf, 2016) dalam penelitian (Asri *et al.*, 2020). Karir adalah suatu proses memperoleh pengalaman di tempat kerja, seperti jabatan, tanggung jawab, keputusan, dan persepsi sendiri terhadap segala peristiwa dan aktivitas yang berkaitan dengan tempat kerja yang terjadi sepanjang hari kerja (Adelia et al., 2021).

Seseorang harus melalui berbagai tahapan dalam proses pengembangan profesi, antara lain untuk melakukan penelitian (Fredy dkk. 2020; Merdekawati dan Sulistyawati 2011):

1. Tahapan pilihan karir (*Carrer Choice*)

Proses memilih pekerjaan biasanya terjadi antara masa pubertas hingga usia dua puluh tahun. Saat ini, masyarakat sedang menciptakan identitas dan visinya, yang terlihat dari cara mereka memandang masa depan atau

cara mereka ingin hidup. Keputusan profesional ini sering kali dikaitkan dengan jurusan dan latar belakang pendidikan seseorang.

2. Tahap Karir Awal (*Early Carrer*)

Pada tahap awal karir, seseorang cenderung merefleksikan pengalaman kerja masa lalu dan saat ini, dengan tujuan menentukan harapan-harapan mereka untuk masa depan. Meninjau banyak pengalaman yang mereka miliki saat bekerja untuk organisasi dan mencoba menentukan apa yang mereka inginkan atau inginkan dalam jalur profesional masa depan mereka adalah bagian dari proses ini.

3. Tahap Karir Pertengahan (*Middle Carrer*)

Seseorang melewati fase stabilitas sepanjang tahap pertengahan karir ini, di mana mereka dipandang produktif, tumbuh semakin bertanggung jawab, dan melaksanakan rencana jangka panjang.

4. Tahap Karir Akhir dan Pensiun

Fase terakhir dari karir adalah pensiun dan tahap karir akhir. Seseorang bersiap menghadapi masa pensiun dengan mulai melepaskan diri dari beban pekerjaannya. Fase ini juga berguna untuk menugaskan anggota staf baru atau yang lebih muda, mengurangi beban, dan melatih penerus.

Proses menciptakan jalan hidup yang terbuka adalah pemilihan karir (Amalia et al., 2021). Ada beberapa tahapan dalam memilih karir, antara lain sebagai berikut: tahapan fantasi, tentatif, realistis, eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi (Fikriyani et al., 2020):

1. Tahap Fantasi

Saat ini, masyarakat memilih pekerjaan mereka secara sembarangan dan tanpa mempertimbangkan potensi yang mereka miliki. Pilihan pekerjaan ini didasarkan pada kesan terhadap suatu profesi dan perasaan penghargaan atau kesukaan.

2. Tahap Tentatif

Pada titik ini, keputusan profesional mulai terbentuk. Dia tidak mempertimbangkan unsur-unsur lain yang berkontribusi dan membuat keputusan awalnya semata-mata karena kepentingan. Akhirnya, dia menyadari bahwa minatnya telah bergeser, dan Mukai mempertimbangkan pekerjaan apa yang paling cocok baginya berdasarkan keahliannya.

3. Tahap Realistik

Pada titik ini, seseorang akan mengevaluasi jalur pekerjaan yang ingin diambilnya. Setelah menyelesaikan evaluasi yang mencakup pengalaman dan pemahaman tentang bidang yang dipilih, mereka akan berpikir untuk melamar posisi tersebut.

4. Tahap Explorasi

Tindakan yang berhubungan dengan karir seseorang menentukan apakah mereka berhasil atau gagal. Dan seseorang yang mengevaluasi kembali pilihan pekerjaannya akan membentuk sikapnya berdasarkan pengalamannya.

5. Tahap Kristalisasi

Seseorang akan mempertimbangkan kembali dan menyadari bahwa faktor-faktor baik internal maupun eksternal individu harus diperhitungkan ketika membuat keputusan profesional karena faktor-faktor tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan tersebut.

6. Tahap spesifikasi

Pada titik ini, pilihan pekerjaan ditentukan dengan lebih tepat setelah Anda memutuskan jalur karier apa pun yang Anda yakini dapat diterima.

Mahasiswa semester akhir sebelum kelulusan sudah pasti mulai memikirkan rencana untuk kedepannya setelah kelulusan. Selain itu, mahasiswa akuntansi memiliki beragam pilihan pekerjaan. Ini termasuk bekerja langsung di sebuah perusahaan, mengejar gelar master, atau memutuskan menjadi akuntan. Istilah akuntan sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa akuntansi. Akuntan merujuk ke seseorang yang melakukan tugas dibidang akuntansi melaksanakan fungsi dan memproses informasi akuntansi secara profesional seperti menganalisis akun dan laporan keuangan serta melakukan audit (Sumadi *et al.*, 2022).

Seseorang yang telah mendapat persetujuan Menteri Keuangan untuk melakukan jasa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik disebut sebagai akuntan publik. Sesuai dengan persyaratan hukum, jasa akuntan publik dapat menawarkan audit atas data keuangan masa lalu, jasa peninjauan informasi keuangan, jasa jaminan tambahan, dan jasa lain yang

berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen. Alhasil, masyarakat dan konsumen jasa akuntan publik mempunyai kepercayaan terhadap akuntan publik untuk menangani keperluan audit keuangannya dengan profesionalisme dan keahlian (Dzulfiadevi & Andayani, 2022).

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 menyebutkan bahwa untuk dapat bekerja sebagai akuntan publik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Bukti pembayaran biaya izin akuntan publik sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).
- Pasfoto berwarna terbaru
- Bukti keanggotaan Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang masih aktif
- Surat keterangan sehat dari dokter rumah sakit
- Pernyataan bahwa yang bersangkutan: tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara lima tahun atau lebih, serta tidak berada dalam pengampunan
- Nomor Pokok Wajib Pajak
- Surat keterangan berpengalaman praktik dalam lima tahun terakhir yang ditanda tangani oleh pemimpin KAP.
- Sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik
- Kartu Tanda Penduduk

Menurut penelitian (Anggoro & Soeherman 2019), akuntan publik mengikuti jalur profesional berikut (Mulyadi, 2014):

- a. Auditor Junior

diberi tugas melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan membuat dokumen kerja untuk mencatat pekerjaan pemeriksaan

b. Auditor Senior

melakukan audit, mengawasi dan memantau pekerjaan auditor bawahan, dan memastikan biaya dan waktu audit sesuai anggaran

c. Manager

Tugas pengawas audit antara lain mengevaluasi kertas kerja, laporan audit, dan surat manajemen, serta mendukung auditor senior dalam mengatur program audit dan waktu audit.

d. Partner

Bertanggung jawab mengawasi proses audit secara keseluruhan dan mengelola hubungan klien

Jalur profesional seorang akuntan publik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal bagi siswanya. Tiga faktor independen dimasukkan dalam penelitian ini: lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan imbalan finansial.

Keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh penghargaan finansial karena mereka percaya bahwa memasuki bidang ini akan membawa keuntungan finansial atau pendapatan yang tinggi. Akuntan publik akan menghasilkan lebih banyak uang atau memperoleh kompensasi yang lebih tinggi jika semakin sering bisnis dan klien menggunakan jasanya (Azzah & Maryono 2022).

Permintaan akan barang-barang yang terkait dengan pengakuan keberhasilan dikenal sebagai pengakuan profesional. Akuntan publik membutuhkan Pengakuan

Profesional agar menjadi landasan kuat untuk memperkuat posisi tersebut. Keputusan siswa untuk mengejar karir di bidang akuntan publik juga dipengaruhi oleh pengakuan profesional karena mereka menginginkan kompensasi finansial dan pengakuan atas pencapaian dan pertumbuhan pribadi mereka (Dhina et al., 2023)

Pertimbangan pendukung saat memilih karier adalah tempat kerja. Kinerja karyawan akan meningkat jika lingkungan kerja positif dimana mereka merasa nyaman dan dihargai (Muhammad et al., 2023). Oleh karena itu, tempat kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Seorang akuntan publik akan berusaha untuk memberikan kinerja terbaiknya dalam suasana kerja yang menyenangkan karena ia akan lebih terbuka untuk berkembang di lingkungannya.

2.2.2.3 Penghargaan Finansial

Pendapatan dan gaji adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan insentif keuangan. Menurut Rahayu dan Asmara (2019), penghargaan finansial adalah jenis imbalan moneter yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas upaya mereka terhadap perusahaan. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan hidup yang terus berkembang mendorong mahasiswa untuk merencanakan karir yang dapat memberikan penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemilihan karir menjadi pertimbangan yang serius, dengan fokus utama pada faktor finansial, seperti

besaran gaji awal, ketersediaan program jaminan pensiun, dan peluang pertumbuhan gaji sepanjang jalur karir (H & Wangdra 2023).

Komponen-komponen Penghargaan Finansial Menurut yaitu sebagai berikut (Wicaksono & Aisyah Nur 2017):

1. Gaji

Seorang anggota suatu organisasi tetap menerima gaji, yaitu pembayaran yang diberikan dalam bentuk uang kepada seorang karyawan atas dedikasi waktu, tenaga, dan otaknya untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Upah

Gaji pekerja secara langsung bergantung pada jumlah barang yang diproduksi, jumlah jasa yang diberikan, dan jumlah jam kerja. Skala gaji dapat bervariasi berdasarkan sumber daya yang disediakan.

3. Insentif

Karyawan menerima ini sebagai insentif langsung ketika kinerja mereka melampaui tujuan yang telah ditentukan, yang biasanya menghasilkan biaya yang lebih rendah dan output yang lebih tinggi. Imbalan yang bergantung pada kinerja pekerja merupakan nama lain dari insentif.

4. Kompensasi Tidak Langsung

Seluruh pekerja menerima remunerasi tambahan sesuai dengan kebijakan bisnis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan. Misalnya, pensiun, asuransi, dan tunjangan lainnya.

Menurut (Yopeng & Hapsari 2020), mahasiswa akuntansi semakin tertarik menekuni profesi sebagai akuntan publik semakin besar atau tinggi gaji yang diberikan. Hal ini konsisten dengan penelitian (Amalia et al., 2021) yang menunjukkan dampak positif dan penting dari penghargaan keuangan terhadap antusiasme siswa dalam mengejar karir di bidang akuntan publik.

2.2.2.4 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional mencakup beberapa aspek yang terkait dengan pengakuan keberhasilan (Merdekawati & Sulistyawati 2011). Pengakuan profesional mencakup pengakuan atas prestasi dan prestasi kerja seseorang (Yopeng & Hapsari 2020).

Pengakuan profesional merupakan suatu proses evaluasi dan pemberian berbagai macam pengakuan atas pekerjaan yang dianggap dapat diterima (Suharti & Irman 2020). Pengakuan profesional mencakup hal-hal seperti pengakuan atas prestasi dan kesuksesan karier (Nurdiansyah & Estiasih 2021).

Karena pekerjaan di akuntan publik memerlukan pelatihan khusus, ada banyak prospek untuk pertumbuhan pribadi di industri ini. Saat memilih karir, mahasiswa akuntansi juga cenderung mempertimbangkan aspek pengakuan profesional. Hal ini disebabkan oleh keyakinan mereka bahwa akuntan publik merupakan karir yang lebih diakui dibandingkan pekerjaan lain, dan bahwa menjadi akuntan publik memerlukan prestasi yang lebih tinggi.

Mengakui pencapaian seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk mengejar karir yang sukses dan meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan.

Dan penelitian yang dilakukan (Febriyanti, 2019) menunjukkan bahwa pengakuan profesional mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan publik, sehingga hal tersebut dapat dipercaya. Selanjutnya menurut Rahmatdatulah dkk. (2019), pengakuan profesional memiliki pengaruh yang baik dan patut diperhatikan terhadap keputusan mengejar karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi semakin tertarik untuk mengejar karir sebagai akuntan publik semakin banyak reputasi profesional yang mereka peroleh.

2.2.2.5 Lingkungan Kerja

Keadaan dan tingkat persaingan antar rekan kerja, atau suasana yang dialami saat bekerja lembur, merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan kerja. Segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan, baik langsung maupun tidak langsung, disebut sebagai lingkungan kerja (Abbas et al., 2020). Unsur-unsur yang ada di sekitar karyawan dan mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan pekerjaannya antara lain suhu, kelembaban, ventilasi, pencahayaan, tingkat kebisingan, kebersihan ruang kerja, dan ketersediaan peralatan kerja yang cukup (Sri & Juhaeti 2022).

Lingkungan kerja adalah segala tindakan yang berhubungan dengan pekerja di tempat kerja dengan segala aktivitasnya, baik fisik maupun non fisik, yang dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas pekerja, menurut beberapa sudut pandang penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas. Ada beberapa indikator pada lingkungan kerja yaitu (Wicaksono & Aisyah Nur 2017):

- Suasana kerja

Suatu situasi yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud antara lain meliputi ruang kerja, peralatan kerja, penerangan, kebersihan, ketenangan.

- Hubungan dengan rekan kerja

Hubungan yang baik antar rekan kerja di suatu perusahaan atau tempat kerja yang tidak mengadu domba satu sama lain dapat membuat seseorang dapat melakukan tugasnya dengan bahagia. Tentu saja hubungan yang bahagia akan berdampak pada kinerja seseorang.

- Tersedianya fasilitas kerja

Sekalipun fasilitas-fasilitas ini bukan barang baru, namun tetap diperlukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pekerjaan dapat berjalan dengan baik.

keadaan tugas, yang mencakup fitur dan beban kerja dari tugas tersebut, terkait dengan jenis pekerjaan dan tempat kerja di mana Anda bekerja. Mahasiswa akuntansi dengan kompetensi tinggi biasanya lebih cenderung memilih tempat kerja yang menawarkan kesulitan, karena hal ini akan memastikan bahwa mereka merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan (Suharti & Irman 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tempat kerjanya (Yovi dan Banjarnahor 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis dapat memanfaatkan temuan penelitian terdahulu sebagai pedoman dan sumber referensi, serta diperbolehkan mengutip bahan penelitian. Sejumlah peneliti sebelumnya yang memiliki hubungan dengan pekerjaan ini tercantum di bawah ini.

Tabel 3 Peneliti Terdahulu

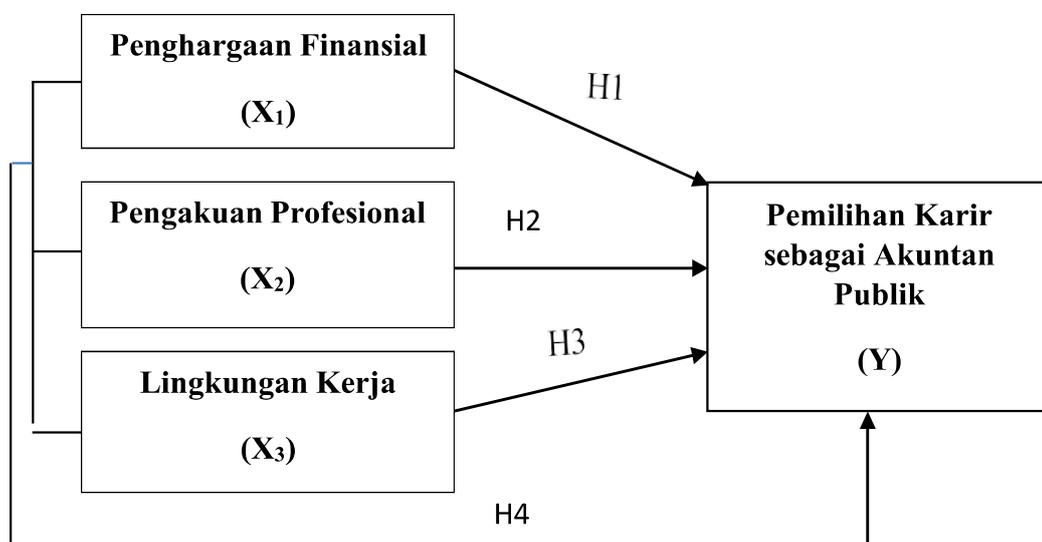
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Yopeng and Hapsari 2020)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akunta Publik	X_1 : Penghargaan Finansial X_2 : Lingkungan Kerja X_3 : Pelatihan Profesional X_4 : Pengakuan Profesional X_5 : <i>Herding</i> Y: Pemilihan Profesi Akuntan Publik	1 Variabel Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, <i>Herding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik
(Nurdiansyah and Estiasih 2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Akuntan	X_1 : Faktor Intrinsik X_2 : X_3 : Pelatihan Profesional X_4 : Pengakuan Profesional X_5 : Nilai-Nilai Sosial X_6 : Lingkungan Kerja X_7 : Pertimbangan Pasar Kerja X_8 : Personalitas X_9 : Kesetaraan Gender	1 Secara Parsial variabel Faktor Intrinsik, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan Karir Akuntan, dan berpengaruh signifikan pada

		Y: Pemilihan Karir Akuntan	<p>variabel Kesetaraan Gender terhadap Pemilihan Karir Akuntan</p> <p>2 Variabel Faktor Intrinsik, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, Kesetaraan Gender, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Akuntan.</p>
(Hapsoro and Tresnadya 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi Stie YKPN Yogyakarta)	<p>X_1: Kemampuan Akademik</p> <p>X_2: Gender</p> <p>X_3: Penghargaan Finansial</p> <p>X_4: Pertimbangan Pasar Kerja</p> <p>X_5: Persyaratan Menjadi Akuntan</p> <p>Y: Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik</p>	<p>1 Variabel Kemampuan Akademik, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik</p> <p>2 Variabel Gender tidak berpengaruh dan Persyaratan Menjadi Akuntan berpengaruh negatif terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik</p>

(Dzulfiadevi and Andayani 2022)	Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	X_1 : Penghargaan Finansial X_2 : Pertimbangan Pasar Kerja X_3 : Lingkungan Pasar Kerja X_4 : Pengakuan Profesional Y: Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	1 Semua variabel yaitu Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik
(Hanifah, Lukita, and Astriani 2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	X_1 : Lingkungan Pasar Kerja X_2 : Penghargaan Finansial X_3 : Pertimbangan Pasar Kerja X_4 : <i>Parental Influence</i> Y: Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	2.1. Variabel Lingkungan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, <i>Parental Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik 2.2. Variabel Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

2.3. Kerangka Pemikiran

Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesi, dan Lingkungan Kerja merupakan faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel dependen. Berikut tabel kerangka pemikiran dari objek penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis didefinisikan oleh Wikipedia sebagai anggapan mendasar atau solusi sementara terhadap suatu masalah yang bersifat spekulatif atau ditentukan sebelumnya karena kebenarannya harus ditetapkan. Selain itu, tanggapan yang diharapkan hanyalah realitas sementara yang akan terus diperiksa menggunakan informasi yang dikumpulkan dari penelitian. hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel dependen dan independent (Yam & Taufik 2021).

2.4.1 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Dia mendefinisikan penghargaan finansial sebagai pembayaran yang adil dan sesuai atas kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, baik diberikan secara langsung atau tidak langsung. Gaji adalah kata lain dari kompensasi finansial, yang didefinisikan sebagai hasil kerja dan dianggap penting untuk diberikan oleh setiap bisnis kepada para pekerjanya (Sulistiyani & Fachriyah 2019).

Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima karyawan dalam bentuk uang atau upah dari perusahaan sebagai imbalan atas jasa dan kontribusi mereka terhadap kemajuan perusahaan. Uraian ini didukung oleh sejumlah definisi. Imbalan finansial adalah faktor utama yang memikat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir di bidangnya. Ketika mereka merasakan keuntungan finansial yang lebih besar, siswa menjadi lebih tertarik pada pekerjaan.

Hasil penelitian terdahulu seperti Sulistiyani & Fachriyah (2019), Triono & Minarso (2018), Azkiya & N.B. 2020), dan H & Wangdra (2023), memberikan dukungan terhadap gagasan tersebut. Studi-studi ini menunjukkan bahwa hadiah finansial secara positif mempengaruhi keputusan siswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. pembukuan.

Oleh karena itu, hipotesis berikut akan diterapkan:

H1: Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

2.4.2 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi

Pengakuan Profesional adalah pengakuan kepada seseorang atau tenaga kerja yang memiliki kemampuan atau skill pada bidang tertentu. Pengakuan profesional mengacu pada faktor-faktor yang berhubungan dengan suatu bakat atau kompetensi yang diakui (Suharti & Irman 2020).

Mengakui pencapaian seseorang di tempat kerja dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kualitas output seseorang dan menginspirasi seseorang untuk mengejar profesi yang lebih baik (Huda 2020). Selain ingin mendapatkan Penghargaan Finansial dalam dunia kerja, mahasiswa akuntansi tentu saja menginginkan pengakuan atas prestasi kerja yang dilakukannya.

Mereka yang mengambil jurusan akuntansi yang memutuskan untuk menjadi akuntan publik berpendapat bahwa industri ini menawarkan banyak peluang untuk pertumbuhan pribadi dan pengakuan profesional (Febriyanti 2019).

Menurut penelitian sebelumnya, pengakuan profesional mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik secara menguntungkan (Tahir et al., 2021; Federiyanti, 2019; Murdiawati 2020).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori berikut diterapkan:

H2: Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

2.4.3 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Lingkungan kerja adalah semua hal yang berkaitan dengan fisik, sosial, serat psikologi di tempat bekerja yang berpengaruh pada kinerja dan produktifitas pekerja. Lingkungan Kerja berfokus pada kondisi pekerjaan termasuk pada karakteristik dan beban kerja yang dihadapi karyawan (Putri *et al.*, 2023).

Lingkungan kerja mempengaruhi keputusan karir; tempat kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan produktivitas karyawan; jenis pekerjaan dan lokasi tempat kerja berhubungan dengan lingkungan kerja. Lingkungan Kerja, sebagaimana didefinisikan oleh Husna dkk. (2021), merupakan kondisi lingkungan kerja pegawai yang mempengaruhi keunggulan pegawai. Lingkungan kerja juga mencakup tekanan dari rekan kerja dan tingkat daya saing di antara mereka (Putri 2021).

Menurut penelitian sebelumnya, lingkungan tempat kerja secara signifikan mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Misalnya, Andini & Amboningtyas 2020 dan Viriany & Wirianata 2022 menemukan bahwa lingkungan tempat kerja sangat memengaruhi keputusan mereka.

Dari pembedaan di atas jelas bahwa hipotesis berikut akan diterapkan:

H3: Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik di Kota Batam.